

ABSTRAK

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin, tinggi atau rendahnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan mencerminkan kinerja operasional dan keberlangsungan hidup perusahaan. Namun, tidak semua perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, adakalanya perusahaan memperoleh laba yang rendah bahkan negatif, jika tidak diatasi dengan benar dapat menyebabkan kesulitan keuangan atau financial distress bahkan kebangkrutan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas, sales growth, arus kas operasi, arus kas investasi arus kas pendanaan, nilai tukar dan gender CEO terhadap financial distress perusahaan sektor konsumen non primer periode 2014-2021. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data time series. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis survival dengan model regresi yang digunakan yaitu model regresi Cox Proportional Hazard.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas, sales growth, arus kas operasi, arus kas investasi arus kas pendanaan, nilai tukar dan gender CEO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap financial distress. Secara parsial, rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap financial distress. Sales growth memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress, sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, nilai tukar, dan gender CEO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress.

Kata Kunci : Analisis survival, arus kas investasi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, *cox proportional hazard*, *financial distress*, gender CEO, nilai tukar, rasio aktivitas, *sales growth*